

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja ialah periode perpindahan masa anak-anak mengarah dewasa ditandai pertumbuhan, perubahan serta kematangan dalam segi fisiologis dan psikososial dimana perlu untuk dilatih dalam manajemen resiko, masalah serta peningkatan potensi diri.¹ Menurut Wiknjastro dalam skripsi Oktaviana Pratiwi pada masa anak yang akan menginjak usia remaja putri akan merasakan perubahan fisik yang cepat, dan menjadi tanda biologis dari kematangan seksual, perubahan ini disebut pubertas.²

Perubahan Psikologis yang dialami remaja pada masa pubertas seperti perubahan perilaku dan sikap contohnya cemas, gelisah karena ketidaksiapan, malu, serta mulai tertarik pada lawan jenis. Sedangkan perubahan biologis yaitu menstruasi. Remaja berlangsung di usia 12-21 tahun, Pada masa ini akan mengalami kematangan organ reproduksi disebut dengan masa pubertas. Ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis pada individu. Sehingga mampu membingungkan remaja dengan bagaimana cara menghadapi dan menyikapinya, perubahan fisik terjadi karena pertumbuhan organ-organ reproduksi menuju kematangan fungsi remaja pada masa ini ialah harus mempersiapkan diri serta pemahaman

¹ Novi Enis Rosuliana, Robiatul Adawiyah, Dina Fitriana, *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 2.

² Oktaviana Pratiwi, "Hubungan Antara Lingkungan Dengan Pubertas Siswa", *Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (2018), h. 42.

kesehatan reproduksi yang dimana remaja akan mengalami kematangan organ seksual.

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Pasal 71, kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada individu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada remaja supaya mampu menjalani dan menjaga kesehatan reproduksi dirinya agar memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat.

Kesehatan Reproduksi ialah keadaan sehat fisik, mental, fisik dan kesejahteraan sosial menyeluruh ke semua yang berkaitan pada fungsi, system dan proses reproduksi. tidak hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan, dibentuk dengan pernikahan sah, bisa memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang baik, bertakwa kepada Tuhan, spiritual yang mendapatkan hubungan yang selaras dan seimbang dengan anggota keluarga, masyarakat serta lingkungan.³

Penelitian Hasyim Hasanah menyatakan Kesehatan reproduksi adalah hal penting di kehidupan. Masa remaja ialah risiko masalah kesehatan reproduksi contohnya aborsi, seks di luar pernikahan, seks bebas, kehamilan tidak di inginkan, kekerasan seksual, bahkan sampai pada kematian ibu dan anak. Sudah banyak remaja masuk pada permasalahan ini, di tandai semakin banyaknya kasus seksual, kekerasan

³ Ratu Matahari, Fitriana Putri Utami, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2018), h. 1

seksual, kematian ibu dan anak, dll. Remaja umumnya memiliki pengetahuan yang rendah dan pemahaman kurang tentang kesehatan reproduksi. Dikarenakan banyak individu beranggapan mengetahui masalah seksualitas dipercaya tabu dan jorok.

Dengan ini remaja sangat memerlukan pemahaman kesehatan reproduksi supaya mampu menjaga, mengetahui organ reproduksi dan dampak yang ditimbulkannya. Kesehatan reproduksi penting dibahas karena, menjaga kesehatan organ reproduksi berkaitan bagaimana individu menjamin keberlangsungan hidup individu, melanjutkan keturunan dari generasi ke generasi selanjutnya, serta mampu menciptakan generasi yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan generasi sekarang. Disini peneliti tertarik mengambil kesehatan reproduksi karena remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara masih banyak minimnya pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, dengan itu peneliti akan membahas mengenai kesehatan reproduksi di lokasi ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti temui di lapangan.

Akibat dari kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ialah bantuan yang dilakukan dengan keadaan berkelompok. Bimbingan kelompok seperti memberikan informasi mengenai topic masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁴

⁴ Jahju Hartati, *Bimbingan Kelompok*, (Tulung Agung: UD Duta Sablon, 2022), h. 11.

Jadi bimbingan kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan secara berkelompok, peneliti memilih layanan ini karena remaja yang kurang memahami kesehatan reproduksi dilapangan lebih dari tiga orang yang dimana jika lebih dari tiga maka termasuk kedalam kelompok.

Dengan layanan bimbingan kelompok remaja mampu memperoleh informasi secara berkelompok, menjalin kerjasama, saling berinteraksi, aktif dalam kegiatan berlangsung serta anggota mampu belajar, mendapatkan informasi baru, dan anggota kelompok dapat menemukan solusi dan tujuan bersama. Pernyataan ini sejalan pada penelitian Oka Prianti yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu H_a diterima dan H_o ditolak maksudnya ada peningkatan interaksi sosial peserta didik sebelum dan sesudah pemberian treatment melalui penerapan Teknik diskusi kelompok.⁵

Peneliti berperan sebagai pemimpin berjalannya kegiatan bimbingan kelompok yang mengarahkan serta memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara. Dalam bimbingan kelompok pastinya ada suatu alat yang menjadi utama pada proses bimbingan dan konseling, disini peneliti memilih media poster sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau memberikan pemahaman dari pemimpin kepada anggota kelompoknya. Poster ialah plakat seperti kata-kata atau

⁵ Oka Arianti, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri I Darul Imrah", *Skripsi SI UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (2022), h. 86.

gambar, kemudian ditempel ditempat umum bertujuan agar memotivasi, membujuk, dan menarik perhatian. Poster hampir sama dengan iklan seperti peengumuman suatu ide, hal penting serta baru tertuju ke masyarakat. Poster biasanya ditempel di tempat umum. Dan memakai kata-kata jelas, singkat, dan lengkap.⁶

Zanu mengartikan poster dengan gambar yang dibuat sebagaimana mestinya agar menarik perhatian, menggunakan kata-kata sedikit dicetak menggunakan sebuah kertas kemudian ditempelkan di tempat umum.⁷ Poster memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan media lain, poster lebih menunjukkan kekuatan pesan, warna, visual agar mampu mempengaruhi perilaku individu untuk melaksanakan sesuatu. Sehingga poster memiliki keunikannya tersendiri agar menarik, sebagai motivasi, mengarahkan, berisikan informasi-informasi yang penting sehingga mampu menjadi perhatian setiap individu yang melihatnya. Maka dari itu peneliti sangat tertarik menggunakan media ini sebagai alat untuk melakukan bimbingan yang membahas kesehatan reproduksi pada remaja.

Di Indonesia permasalahan kesehatan reproduksi sangat sering dibicarakan masyarakat, bahwa minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang benar dan baik kemudian berdampak pada hal yang sangat besar dan berkelanjutan. Dengan keputusan dan tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi seks bebas, pernikahan dibawah

⁶ Arrie Widhayani, *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan dan Poster*, (Sukoharjo: HM Publisher, 2020), h. 50.

⁷ Fitriyani Mustari, "Keefektikan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kec. Sumba OKU Kab. Gowa", *Skripsi SI Universitas Muhammadiyah Makassar*, (2021). h. 37.

umur dan kekerasan rumah tangga (KDRT) dengan cara melakukan penyuluhan, memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), program GenRe (Generasi Remaja), dan membentuk Puskesmas Peduli Kesehatan Remaja (PKPR). Selain dari tindakan pemerintah pastinya yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak remaja adalah ibu dan ayah, sebagai orang tua harusnya mampu membimbing, mengarahkan serta memberikan informasi yang baik mengenai pergaulan, pertemanan dan lingkungan yang baik untuk anaknya. Selain itu dalam Islam juga memandang kesehatan reproduksi sangat penting dan ditegaskan lagi dalam QS. Al-Baqarah Ayat 222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri."⁸

Berlandaskan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 juni di Kelurahan Pasar Bhayangkara peneliti menemukan kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja disana yang memungkinkan mereka kurang mampu untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Dampak dari kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi mampu mengganggu kesehatan fisik dan

⁸ Tafsirq, "Surat Al-Baqarah Ayat 222," diakses dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-222>, pada hari Rabu, 13 September 2023, pkl. 15:00. WIB.

mental, kesehatan fisik dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan organ reproduksi atau mudah untuk terjangkit penyakit-penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi sehingga fungsi dan sistem reproduksi tidak dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, selain itu dapat mengakibatkan penyakit yang menular sampai dengan merenggut nyawa. Terkadang kesehatan reproduksi di anggap sepele oleh masyarakat terutama remaja padahal kesehatan reproduksi sangat penting untuk keberlangsungan hidup dan meneruskan keturunan pada manusia.

Peneliti berharap dengan adanya bimbingan kelompok menggunakan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja ini mampu bermanfaat dan menambah pemahaman remaja, sebab media poster memiliki banyak isi yang terkandung didalamnya seperti sebagai informasi atau pengetahuan baru, pengarah dalam melakukan sesuatu, sebagai penyampaian pesan, penggerak perhatian remaja atau masyarakat, sebagai peringatan dan lainnya.

Berlandaskan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Bhayangkara*". Penelitian ini penting, karena membahas mengenai bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja, Sebab media yang sesuai dengan keperluan kesehatan reproduksi dan mampu digunakan secara

berkelompok akan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi objek penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara RT. 14 dan RW. 005. Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir. Peneliti juga membatasi remaja yang menjadi objek yaitu remaja perempuan awal berusia 10-13 tahun dan pertengahan usia 14-17 tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara?
2. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuannya ialah:

1. Mengetahui pemahaman remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara mengenai kesehatan reproduksi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi, referensi dan memperluas wawasan mengenai bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja saat mengalami pubertas atau sebagai pembekalan untuk menjaga kesehatan reproduksi yang baik dan benar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Pembaca ialah memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bimbingan kelompok dengan media poster mengenai kesehatan reproduksi.
- b. Lembaga pendidikan ialah diharapkan mampu memberikan masukan, saran dan referensi pada program studi bimbingan konseling islam (BKI), lembaga kesehatan, dan instansi lainnya.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Agar penulisan skripsi menjadi sistematis, peneliti membagi menjadi beberapa bab diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan teori yang memaparkan mengenai bimbingan kelompok, media poster, kesehatan reproduksi dan remaja.

BAB III : Metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, menjelaskan tentang gambaran umum meliputi tempat dan waktu, kondisi lapangan, dan segala informasi yang berkaitan dengan tempat penelitian.

BAB IV : Berisikan gambaran umum hasil dan analisis tentang pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan strategi penerapan bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja di kelurahan pasar bhayangkara.

BAB V : Berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan serta saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti bahasan singkat dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, hasil penelitian sesuai dengan penerapan bimbingan kelompok dengan media poster untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi yang sudah didapat dari artikel, buku, riset atau artikel dan lainnya. Diantaranya:

Pertama jurnal dari Igaretta Lutviana yang berjudul "Penerapan Bimbingan Kelompok Media Permainan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B Di SMPN 2 Kunjang Kediri". mendapatkan hasil terdapat prestasi yang meningkat pada 6 siswa, penelitian ini menggunakan jenis *pre-test* dan *post-test one group design*. Sedangkan Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Maka disimpulka jadi bimbingan kelompok media permainan teka-teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah peneliti berfokus dengan media poster sedangkan jurnal ini permainan teka-teki silang dan peneliti berfokus untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi sedangkan

⁹ Igaretta Lutviana, "Penerapan Bimbingan Kelompok Media Permainan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B Di SMPN 2 Kunjang Kediri", *jurnal bimbingan dan konseling*, Vol. 6. No. 2. (2016), h. 1.

penelitian ini pada prestasi belajar pada siswa, persamaannya ialah menggunakan layanan bimbingan kelompok

Kedua jurnal Yulius Prasetyo Rahayu dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VII-D SMPN 2 Ngoro". Hasilnya mendapatkan adanya pemahaman yang berbeda pada siswa mengenai bahaya narkoba sebelum dengan sesudah kegiatan layanan dengan media video. Berlandaskan hasil *meanpre-test* sebesar 106,29 *meanpost-test* sebesar 125,43 dan selisihnya sebesar 19,14. jadi ditolak dan diterima. Jadi pemberian bimbingan kelompok dengan media video mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro mengenai bahaya narkoba.¹⁰ Perbedaannya media yang digunakan dan untuk mencapai pemahaman yang beda, persamaannya layanan yang digunakan dan pada penelitian menggunakan media.

Ketiga, jurnal Hartika Utami Fitri, dkk, 2022 pada jurnalnya "Implementasi Bimbingan Kelompok Berbantuan media Video Untuk Mengurangi Kecemasan *Menarche* Remaja". Metode penelitian menggunakan kuantitatif pendekatan dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan *Non-Equivalent Control Group* Design Subyek penelitian berjumlah 14 orang orang yang diambil dengan teknik *purposive* sampling, yaitu instrumen yang digunakan diadopsi dari kecemasan *menarche* kuesioner oleh Nazariana. Hasilnya memperlihatkan

¹⁰ Yulius Prasetyo Rahayu, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VII-D SMPN 2 Ngoro", *jurnal BK UNESA*. Vol. 04. No. 01 (2013). h. 1.

konseling menggunakan media video efektif dalam mengurangi *menarche* kecemasan, $t = 21.174$ dengan $M M = 128,67$, sedangkan setelah perlakuan tingkat kecemasan *menarche* remaja berada pada kategori rendah dengan $M = 88.00$. Konseling kelompok dengan media video efektif untuk mereduksi *menarche*.¹¹ Perbedaan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, selain itu penelitian ini berfokus untuk mengurangi kecemasan *Menarche* remaja dengan berbantuan media video. Sedangkan peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penerapan bimbingan kelompok dengan media poster. Persamaannya ialah menggunakan layanan bimbingan kelompok dan media, tetapi media yang berbeda.

Keempat jurnal dari David Laksamana Caesar yang berjudul "Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus". Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif *eksperimental* dengan *One Group Pretest Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 35 responden. Instrumennya kuesioner dan poster. Hasilnya ada perbedaan skor prettest dan posttest pengetahuan sanitasi dasar siswa SDN 01 Wonosoco. Media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Sanitasi Dasar di SDN 01. Wonosoco.¹² Perbedaannya penelitian ini fokus untuk meningkatkan

¹¹ Hartika Utami Fitri, dkk, "Implementasi Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video Untuk Mengurangi Kecemasan Menarche Remaja", *Jurnal Counseling and Psychotherapy*, Vol. 4, No. 2 (2022), h. 1.

¹² David Laksamana Caesar, "Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus", *Jurnal kesehatan masyarakat*, Vol. 6, No. 1, (2020). h. 1

pengetahuan tentang sanitasi Dasar sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi, subjek dan lokasi juga berbeda. Persamaannya yaitu menggunakan media poster sebagai instrumen atau alat penelitian.

Kelima jurnal Afifah Johariyah dan Titik Mariati dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja". hasilnya perbedaan yang signifikan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR dilihat dari nilai signifikansi H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada perbedaan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul KRR.¹³ Perbedaannya yaitu menggunakan layanan penyuluhan sedangkan peneliti menggunakan bimbingan kelompok dan menggunakan metode kuantitatif. Persamaannya yaitu fokus pada remaja dan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

¹³ Johariyah, A., & Mariati, T, Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan*,(Yogyakarta: Yayasan RS. Dr. Soetomo, 2018), No. 4, Vol. 1, 38-46. h. 44.

B. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan ialah "*guidance*", memiliki arti menuntun atau menunjukka serta mengemudikan. Sedangkan menurut crow & crow bimbingan ialah bantuan yang dilakukan lelaki atau perempuan terlatih terhadap seseorang seluruh umur agar membantunya menata kegiatan dirinya, memperluas sudut pandang hidupnya, mengambil tindakan atau menanggung akibatnya.¹⁴

Kelompok adalah sarana penghubung bagi seseorang yang termasuk dalam kelompok, sehingga timbulnya interaksi aktif untuk bisa berbagi pengalaman, keterampilan, sikap, pengembangan wawasan dan pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota. Layanan bimbingan kelompok bertujuan memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, berarti menunjukkan dorongan serta motivasi untuk seseorang agar memperbaiki diri berdasarkan kemampuan dalam diri dengan optimal, sehingga memiliki keseharian belajar yang baik.¹⁵

Wibowo menyatakan bimbingan kelompok ialah kegiatan kelompok yang pemimpin kelompok menyiapkan informasi atau membimbing diskusi supaya anggota kelompok menjadi aktif berinteraksi

¹⁴ Prayitno, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: rineka cipta, 2020), h. 94.

¹⁵ Sri Narti, "*Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*", (Yogyakarta, Budi Utama, 2019), h.331.

agar membantu tercapainya tujuan kelompok.¹⁶ Romlah dalam jurnal Yulius berpendapat bimbingan kelompok ialah kegiatan memberi bantuan untuk individu dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok mengarah agar mencegah munculnya masalah dalam individu serta mengembangkan kemampuan individu.¹⁷

Kegiatan bimbingan kelompok ialah suatu pemberian informasi secara berkelompok dan adanya perencanaan untuk memilih keputusan yang tepat berdasarkan kegiatan kelompok supaya tercapai tujuan bersama seperti memperluas serta memperluas wawasan pengetahuan anggota kelompok terhadap pengetahuan baru yang penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai petunjuk untuk melakukan sesuatu serta sebagai fungsi pencegahan supaya anggota tidak jatuh kedalam masalah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bimbingan kelompok ialah kegiatan memberikan informasi supaya masalah individu dapat dipecahkan dan menambah pengetahuan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Wibowo bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga kelompok seperti kelompok kecil (2-6 orang), sedang (7-12 orang), dan besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Saat kegiatan berlangsung pemimpin memberikan informasi supaya meningkatkan pemahaman kenyataan, aturan dalam kehidupan serta cara untuk menyelesaikan tugas, mendapatkan masa depan dalam kelas, pekerjaan

¹⁶ Eva Oktavia, Sholih, Arga Satrio Prabowo, "Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan BK Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 5, no. 2 (2020), h. 4.

¹⁷ Yulius, *op.cit.* h. 129.

atau kehidupan. Kegiatan yang dilakukan kelompok sebagai cara memperbaiki, mengembangkan diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian serta pengembangan diri.¹⁸

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan berdasarkan tema yang disetujui pemimpin dan anggota kelompok yang dimana anggota kelompok memiliki permasalahan yang sama dan kemudian diangkat sebagai tema atau topik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Biasanya dalam kegiatan kelompok pasti akan melakukan diskusi, interaksi satu sama lain, tanya jawab, serta bermain peran berdasarkan fungsinya masing-masing, bertukar pikiran, pengalaman dan penyelesaian masalah. Pada dasarnya kegiatan ini bermaksud untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan tema yang sudah dipilih dan dibahas saat kegiatan berlangsung.

b. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Juntika berpendapat prosedur konseling kelompok seperti bimbingan kelompok, sebagai berikut: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap pembentukan melakukan perkenalan, saling melibatkan, serta pemasukan diri. Sedangkan peralihan bertujuan penghubung tahap satu dengan ketiga. Tahap kegiatan bertujuan untuk mencapai tujuan untuk menentukan penilaian terhadap kegiatan atau tindak lanjut. Sedangkan Prayitno membagi tahap konseling kelompok

¹⁸ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 37.

menjadi empat ialah tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran.¹⁹

Tahapan bimbingan kelompok) untuk mencapai tujuan bersama yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan, serta menjalin hubungan bersama

- a) Pemimpin menjelaskan tujuan yang akan dicapai atau cara yang diambil dalam proses kegiatan agar mendapatkan tujuan.
- b) Pengenalan diri dan menjelaskan peran saat kegiatan berlangsung.
- c) Memberikan komunikasi yang baik, sbiasanya melakukan permainan supaya adanya hubungan serta sosial yang baik.

2) Tahap Peralihan

Jika situasi dalam kelompok sudah membentuk atau mulai tumbuh interaksi kelompok dilanjutkan pemimpin mengarahkan anggota untuk memulai kegiatan. Hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Situasi Kegiatan: Pemimpin memberi tahu peran anggota kelompok dan menanyakan kesiapan memulai kegiatan.
- b) Suasana Ketidak seimbangan: Pemimpin harus menciptakan keseimbangan, jika tidak maka akan terjadi konflik dalam kelompok.

¹⁹ Rasimin & Muhamad Hamdi, "*Bimbingan Dan Konseling Kelompok*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 171.

- c) Harus adanya hubungan Tahap I serta Tahap III Tahap kedua menjadi penghubung dengan tahap pertama.
- d) Pola Keseluruhan: Pada tahap ini untuk terlepas dari perasaan ragu, malu dan tidak percaya agar masuk ketahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah inti dalam bimbingan kelompok dan hal yang harus dilaksanakan:

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang dipilih berdasarkan permasalahan
- b) Adanya tanya jawab dengan pemimpin dan anggota) mengenai sesuatu yang belum jelas mengenai tema yang dibahas.
- c) Anggota berperan aktif dan membahas topik secara mendalam
- d) Kegiatan selingan, pemimpin anggota membiarkan anggota melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin Pelaksanaan kegiatan kelompok dilihat dari pemahaman atau pembahasan masalah tertuju untuk pencapaian tujuan bersama.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini ialah akhir dari perkembangan bimbingan kelompok yang dikatakan berhasilnya tujuan kelompok. Jika permasalahan kelompok sudah selesai berarti tujuan telah tercapai. Pada tahap ini biasanya hal yang dilakukan melihat partisipasi dan kegiatan peserta saat berlangsung;

- a) Mengungkapkan pemahaman peserta dari materi yang dibahas.
- b) Mengatakan kegunaan bimbingan kelompok untuk mereka serta perolehan hasil kegiatan.
- c) Mengatakan minat atau sikap mengenai kegiatan berikutnya.
- d) Menyatakan kelancaran proses serta suasana kegiatan berlangsung. Menyelesaikan kegiatan kelompok dilanjutkan dengan pertanyaan supaya mengetahui pemahaman serta kemampuan anggota kelompok.²⁰

Jadi saat melakukan bimbingan kelompok hendaknya melakukan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas demi kelancaran proses bimbingan kelompok. Setiap tahapan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya karena jika ada tahapan yang dilewati akan mnghambat proses bimbingan kelompok tersebut.

c. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok

Dalam layanan bimbingan Memiliki Tujuan yang ingin dicapai ialah tujuan bersama yang dimana pemimpin dan anggota akan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang diperlukan individu, menurut Wibowo yaitu untuk pengembangan diri, membahas topik dan masalah umum secara luas dan mendalam agar bermanfaat untuk anggota kelompok supaya terhindar dari permasalahan yang berhubungan dengan tema permasalahan. Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

²⁰ Komaruzzaman, *op.cit*, h.69-73

1) Tujuan Umum

Secara umum bertujuan membantu individu yang mengalami masalah berdasarkan prosedur kelompok, berkembangnya kemampuan bersosialisasi individu atau interaksi komunikasi kelompok, mengembangkan pribadi anggota kelompok dengan berbagai suasana yang ada dalam kegiatan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus yaitu melatih anggota kelompok supaya berani mengeluarkan pendapat didepan umum serta melatih peserta didik supaya bersifat terbuka dalam kelompok, membina keakraban bersama kelompok dan mendorong anggota untuk menjalin interaksi satu sama lain agar lebih aktif dalam kegiatan berlangsung.²¹

Dinkmeyer dan Muro menyatakan tujuan-tujuan bimbingan kelompok yaitu: Membantu anggota mengerti dirinya agar membantu proses mengetahui identitas. Kemudian anggota bisa menerima dirinya sehingga mengembangkan keterampilan sosial, mengarahkan diri, memecahkan masalah, membantu mengembangkan kesadaran terhadap orang lain, menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap perilaku pada orang lain. Belajar bagaimana mengetahui perasaan orang yang berharga di hidupnya, Membantu anggota menjadi pendengar yang peduli agar bisa memberi makna bagisesuatu berdasarkan keyakinan serta

²¹ Komaruzzaman, op.cit, h. 68-69. 2016.

membantu seluruh anggota agar bisa merumuskan tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkret.²²

Jadi bimbingan kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, yang dimana pemimpin dan anggota mendapatkan keuntungan sendiri terutama pada anggota kelompok jika kegiatan ini berhasil akan mendapatkan keuntungan banyak mulai dari lebih aktif bersosial, mampu mengenali diri dan potensi lebih dalam sehingga mampu untuk dikembangkan berdasarkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

d. Fungsi layanan bimbingan kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok untuk memungkinkan seseorang secara bersama mendapatkan macam-macam informasi yang bermanfaat untuk kehidupan bimbingan kelompok dilakukan agar mencegah munculnya masalah dan memperluas potensi individu. Fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Fungsi Pemahaman: pemahaman mengenai anggota kelompok dan masalahnya oleh anggota kelompok ataupun dengan lingkungan. Pemahaman bukan saling mengenai antara anggota, tetapi pemahaman mengenai latar belakang pribadi, kekuatan, kelemahannya serta keadaan lingkungannya.
- 2) Fungsi Pengembangan: Pengembangan tentang intelegensi, minat atau bakat anggota kelompok yang mencolok. Individu

²² Ridho Rismi, Muri, Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa", *Jurnal of Counseling, Education and Society*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 19

mengembangkan segenap bagian yang bermacam, serta kompleks menjadi tidak mampu berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota harus saling membantu.

Menurut Mugiarto fungsi utama layanan bimbingan kelompok merupakan fungsi pemahaman dan pengembangan. Sehingga munculnya pemahaman mengenai sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan pengembangan dan kepentingan anggota. sehingga fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling ialah klien dengan bermacam masalahnya serta dengan tujuan konseling. Sedangkan fungsi pengembangan adalah terkembangnya potensi serta kondisi positif anggota dalam hal pengembangan dirinya secara terarah dan berkelanjutan. Pengembangan ialah pemimpin kelompok mengembangkan potensi dalam diri anggota antara fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak bisa dilepaskan, karena saling berkaitan.²³

Jadi fungsi layanan bimbingan kelompok ini ialah fungsi pemahaman yang didapatkan anggota dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut pemahaman yang dimaksud bukan hanya dari topik yang dibahas saja tetapi juga dari latar belakang kepribadian, kekuatan yang ada dalam diri individu serta kelembagaannya yang kemudian lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang baik lingkungan keluarga, sekolah, dll. Kemudian pengembangan yang ada didalam diri individu, pastinya dalam diri individu memiliki potensi

²³ Syifa, N. F, *Menjadikan peserta didik SMK gemar berwirausaha*, (Jawa Timur: Pameran Edukatif, 2021), h. 31-32

tersendiri maka dari itu perlunya pengembangan dan saling bantu antara anggota supaya mengembangkan potensi dalam diri individu.

e. Manfaat layanan bimbingan kelompok

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok menurut Rosmalia:

- 1) Menjadi tempat diskusi bagi individu membahas masalah yang dimilikinya.
- 2) Memberikan pemahaman yang meluas tentang hal isu yang sedang hangat dan perlu untuk dibicarakan.
- 3) Menumbuhkan pemahaman serta penerimaan akan keadaan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 4) Seseorang mendapat peluang untuk hubungan kontak sosial bersama orang lain.
- 5) Memberikan wawasan untuk peserta didik-peserta didik tentang penampakan yang nyata sekarang.²⁴

Jadi manfaat dari layanan bimbingan kelompok menurut saya ialah mampu menjadi tempat untuk mengeluarkan pendapat dengan diskusi dalam proses bimbingan kelompok, anggota kelompok mendapatkan informasi baru mengenai permasalahan yang diangkat kemudian berhak untuk memilih pilihan masing-masing berlandaskan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan untuk menjadi pedoman

²⁴Rosmalia, "*Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik kelas VII N 2 Lampung Selatan*", Skripsi S1, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016) h. 12.

dalam memutuskan sesuatu, menambah hubungan sosial antar individu, kemudian individu mampu menanam rasa penerimaan diri serta menentukan pilihan yang tepat berdasarkan apa yang dialami diri individu tersebut.

2. Media Poster

a. Definisi Media Poster

Media merupakan segala sumber yang dibutuhkan untuk melakukan hubungan bersama individu. Media seperti televisi, komputer, proyektor. atau perangkat lunak yang dipakai pada perangkat keras. Jadi media ialah suatu alat yang digunakan agar menjadi fokus perhatian, pikiran, minat serta perasaan individu sehingga proses belajar atau bimbingan kelompok berlangsung. Media yang tepat untuk menerima pengetahuan berdasarkan keperluan yang dibutuhkan mengenai kesehatan reproduksi yaitu media poster.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster merupakan plakat yang ditempel pada tempat umum seperti pengumuman dan iklan. Menurut Sabri poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Menurut Sri Anitah Poster adalah suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis,

gambar dan kata-kata yang bertujuan menarik perhatian serta(dan) mengkomunikasikan pesan secara singkat.²⁵

Poster merupakan sebuah media pembelajaran yang tergabung dari warna, gambar, grafis dan tulisan yang mampu diaplikasikan oleh guru atau siswa sebagai alat untuk menjelaskan, memahami dan menggambarkan suatu konsep, ide, opini, gagasan maupun pesan-pesan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, *sains*, seni dan lainnya. Poster ialah media yang dipakai untuk memberikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, supaya bisa merangsang keinginan yang melihatnya, agar melaksanakan isi pesan. Suatu poster yang baik harus mudah dibaca, diingat, atau ditempelkan dimana saja.²⁶

Peneliti menyimpulkan poster ialah suatu alat yang mengandung gambar dan tulisan yang menarik saat dilihat oleh siapapun, poster berisikan secara singkat tetapi memuat inti dari informasi yang diberikan atau makna gambar yang berisikan didalam poster mampu menarik daya tarik siapapun yang melihat. Biasanya poster di pajang dan ditempelkan pada atau digantung pada sebuah dinding yang mampu dilihat oleh orang. Isi dalam poster mengandung informasi, ajakan, pengumuman dan periklanan karena target dari poster ini ialah masyarakat.

²⁵ Susi Susanti, dkk, “*Desain Media Pembelajaran SD/MI*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zani, 2021), h. 37.

²⁶ Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), h. 215.

b. Fungsi Poster

Poster berfungsi untuk menarik daya minat setiap individu yang melihatnya berlandaskan pesan yang disampaikan dalam poster tersebut sehingga individu tertarik untuk melaksanakan pesan yang dipajang dalam poster sehingga memungkinkan untuk dilihat sebanyak mungkin, kecuali harus menyala komputer dan televisi. Adapun fungsi poster menurut Niken Bayu Argaheni, Atrianny Nilam Sari, & Ika Sumiyarsi Sukamto yaitu:

- 1) Fungsi poster ialah menyampaikan informasi.
- 2) Sebagai media promosi barang dan jasa.
- 3) Jembatan bagi para desainer grafis agar berkreaitivitas Seperti media penyampaian informasi lainnya.²⁷

Jadi fungsi poster yaitu memberikan informasi pada khalayak banyak individu, mampu menjadi sarana untuk banyak individu dan sebagai wadah untuk melakukan kreativitas individu yang menyalurkan ide atau gagasan dan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi umum.

c. Ciri-Ciri Poster

Selain dari fungsinya poster juga memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Langsung menarik pandangan saat dilihat orang.
- 2) Memakai bahasa yang padat, singkat, jelas dan mudah mengerti.
- 3) Mengandung kalimat persuasif dan bersifat mengajak.

²⁷ Niken Bayu, Atrianny & Ika, “*Modul Praktik Sistem Teknologi Informasi*”, (Jawa Barat: CV Jejal, anggota IKAPI, 2021), h. 7.

- 4) Menggunakan sketsa, gambar dan lukisan serta percampuran warna, bisa meninggalkan kesan, meski dibaca sambil lewat, Isi tidak bertele-tele.
- 5) Ditempel pada dinding yang rata serta di lokasi strategis dan ditempat umum.
- 6) Terbagi dari huruf, angka, simbol, gambar atau percampurannya dan dibuat di atas kertas atau kain.²⁸

Ciri-ciri poster yang baik menurut Arief S. Sadiman merupakan menampilkan sebuah ide, agar mencapai tujuan, sederhana, berwarna, slogannya atau tulisannya jelas, motif dan tulisannya bermacam.

Jadi poster memiliki ciri yang khas sehingga membedakan poster dengan media lain, poster memiliki desain yang menarik dicampur dengan warna dan tulisan yang singkat, padat dan jelas, isi dalam poster mengandung makna yang mampu tersampaikan kepada individu yang melihatnya. Poster biasanya dipajang ditempat umum yang memungkinkan individu yang melihat akan tertarik.

d. Tujuan Poster

Sudjana dan Rivai mengungkapkan kegunaan teks poster, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dalam pembelajaran kegiatan belajar siswa.
- 2) Sebagai peringatan sehingga meyakinkan siswa serta diharapkan mampu merubah tingkah laku dikehidupan sehari-hari.

²⁸ Ibid, h.8.

- 3) Pengalaman yang kreatif sebagai alat bantu pembelajaran atau memberikan peluang bagi siswa untuk menggambarkan apa yang dipelajari.
- 4) Memberitahu informasi, serta mengajak banyak orang supaya melakukan sesuatu yang tergambar didalam poster.²⁹

Menurut Hasnun, isi atau tujuan poster mengandung peringatan kepada masyarakat mengenai suatu kegiatan. Ada berisikan larangan agar menjauhi perbuatan tertentu. contohnya poster mengenai bahaya narkoba. baik melalui kata-kata maupun gambar. Ada juga poster seperti ajakan supaya masyarakat ingin membeli barang tertentu dan berada acara tertentu.³⁰ Adapun jenis poster ialah poster kegiatan tertentu, pendidikan, niaga dan poster penerangan.

Tujuan dibuatnya poster ialah untuk mendukung, mendorong, mengajak, dan menghimbau masyarakat untuk melakukan hal yang tertulis dan tergambar didalam poster. Jika poster sudah dibuat maka harus disampaikan kepada masyarakat umum. Penempatan poster harus strategis agar mampu dilihat oleh banyak orang, isi dalam poster biasanya sebagai media publikasi. Sehingga dari terciptanya poster masyarakat menjadi mengetahui tentang kegiatan dan acara yang akan dilakukan, menambah pengetahuan dan informasi baru, masyarakat mampu mengaplikasikan informasi yang didapat dalam poster, dan menjadi peringatan terhadap

²⁹ Arrie Widhayani, op.cit. h.52.

³⁰ Idda Ayu Kusriani, "*Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*", (Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007) h.196.

masyarakat yang melihat poster berdasarkan isi atau tema dalam poster tersebut.

3. Kesehatan Reproduksi

a. Definisi Kesehatan Reproduksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehat memiliki berarti yaitu baik seluruh tubuh dan bebas dari sakit, waras, menimbulkan kebaikan di tubuh sembuh dari sakit, baik dan normal tentang pikiran. Sehingga sehat dapat diartikan sebagai kondisi diri seseorang yang senantiasa berada dalam keadaan baik atau tidak sakit atau sembuh dari segala penyakit yang pernah dideritanya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia reproduksi ialah pengembangbiakan, tiruan, hasil ulang. WHO menyatakan kesehatan reproduksi merupakan keadaan mental, fisik, serta sosial yang sejahtera. yang bersifat utuh, tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan berkaitan dengan organ fungsi reproduksi, sistem reproduksi, dan proses. Sedangkan, menurut ICPD tahun 1994, kesehatan reproduksi yaitu keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial serta tidak ada kelemahan serta penyakit di bermacam hal berkaitan dengan organ reproduksi.³¹

Menurut Sidik Jatmika kesulitan ini dimulai dari kenyataan remaja yang melakukan tindakan tertentu seperti:

- 1) Remaja mulai menampakkan kebebasan serta hak untuk mengekspresikan.
- 2) Remaja mudah terpengaruh teman seumuran.

³¹ Nessi Meilan, Maryana, Willa Follona, "*Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*", (Malang: Wineka Media, 2019), h. 1.

- 3) Remaja berperilaku atau memiliki bermacam kegembiraan, sehingga bermasalah dengan tindakan serta keluarga.
- 4) Remaja menghadapi perubahan fisik yang tidak normal pada pertumbuhan atau *seksualitas*.
- 5) Rasa percaya diri Remaja dan emosi yang berlebihan.
- 6) Remaja sulit untuk menerima nasehat serta petunjuk dari orang tua.

Dalam kesehatan reproduksi menurut Harnani, Marlina dan Kursani dalam skripsi Suci Saparini perilaku *eksperimental* di bidang seksualitas mudah, karena ada resiko yang lebih buruk serta mampu berpengaruh pada masa depan remaja seperti kematangan seksual, Perkembangan fisik dan kejiwaan Proses reproduksi yang bertanggung jawab, Pergaulan sehat antara lawan jenis, Persiapan sebelum menikah, Kehamilan serta pencegahannya.³²

Kesehatan bagi wanita merupakan lebih dari kesehatan reproduksi, wanitamempunyai system reproduksi yang sensitive pada kerusakan yang bisa terjadi tidakberfungsi dan penyakit, dapat terkena penyakit pada organ reproduksi dan memiliki kebutuhan kesehatan yang khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi.³³

Jadi kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat organ reproduksi yang mampu menjalankan proses dan fungsinya sebagai mana semestinya serta akan mengalami perubahan pada masa pubertas, selain itu kesehatan

³² Suci Saparini, “*Hubungan Akses Informasi Dan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Di Indonesia (Analisis Data SKAP 2019)*”, (Bengkulu: Prodi Promosi Kesehatan, 2022). h. 29.

³³ Desta Ayu Cahya, “*Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*”, (Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU, 2022). H.119.

reproduksi juga menyangkut dengan mental, fisik, sosial yang terbebas dari segala bentuk penyakit. Aspek yang ada dalam kesehatan reproduksi ialah keadaan atau kondisi yang sehat dan memiliki kesiapan dari kematangan organ reproduksi.

b. Ciri-ciri kesehatan reproduksi pada remaja

Dalam perkembangan seksualitas remaja dilihat dari dua ciri ialah ciri *seks primer* dan ciri *seks sekunder*. Menurut Sarwono ciri-ciri seksual primer remaja putri adalah *menstruasi*. *Menstruasi* merupakan keluarnya darah dari kemaluan wanita seperti curahan dari selaput rahim. Sedangkan seksual sekunder remaja putri seperti:

- 1) Pinggul lebar, bulat dan membesar, puting membesar kemudian menonjol dan perkembangan kelenjar susu, payudara membesar atau bulat.
- 2) Kulit berubah lebih kasar, tebal serta sedikit lebih cerah, pori-pori membesar, dan kelenjar sebaceous atau keringat diaktifkan.
- 3) Otot tumbuh dan menguat, terutama selama pubertas tengah dan akhir, membentuk bahu, lengan, dan kaki.
- 4) Suara berubah lebih penuh dan merdu.
- 5) Adanya perubahan tubuh dan menjadikan anak akan memiliki kemampuan bereproduksi.

Ada lima perubahan khusus saat pubertas ialah tinggi badan bertambah pesat, perkembangan seks sekunder, organ reproduksi, komposisi tubuh, sistem sirkulasi atau sistem respirasi yang berhubungan

dengan kekuatan tubuh berubah. Perubahan fisik saat pubertas berlangsung sangat cepat dalam sekuens yang berkelanjutan serta teratur.³⁴

c. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Menurut Setyorini ialah tujuan umum dan khusus. Tujuan umum berhubungan antara meningkatnya kemandirian saat mengatur fungsi serta proses reproduksi. Tujuan khususnya meningkatkan peran serta tanggung jawab sosial laki-laki pada akibat perilaku seksnya. Dorongan yang menunjang wanita mengambil keputusan yang berhubungan dengan proses reproduksinya. Tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan pemahaman, tanggung jawab, kewaspadaan kesadaran serta kemandirian remaja mengatur proses dan fungsi reproduksinya.³⁵

Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2014 Kesehatan Reproduksi menjamin semua manusia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi berkualitas, aman serta bisa dipertanggung jawabkan, peraturan menjamin kesehatan wanita di umur reproduksi supaya bisa melahirkan generasi berkualitas , sehat, sehingga selanjutnya berpengaruh pada pmenurunnya angka Kematian Ibu. Saat memberikan pelayanan memiliki dua tujuan yang akan dicapai, ialah utama dan khusus.

Tujuan Umum:

Memberikan pelayanan yang komprehensif pada wanita baik kehidupan seksual serta hak-hak reproduksi supaya bisa Meningkatkan

³⁴ Siswi Wulandari, dkk, Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja, Get Press Indonesia, 2023. h. 67

³⁵ Rima Wirenviona, “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja”, (Surabaya: UNAIR, 2020), h. 7-8.

kemandirian wanita saat mengatur fungsi dan proses reproduksinya sehingga mampu meningkatnya kualitas hidup.

Tujuan Khusus:

- 1) Kemandirian wanita meningkat saat mengambil peran dan fungsi reproduksinya.
- 2) Hak dan tanggung jawab yang meningkat untuk menentukan kapan hamil, jumlah atau jarak kehamilan.
- 3) Peran dan tanggung jawab sosial meningkat pria pada akibat dari tingkah laku seksual atau fertilitasnya pada kesehatan atau kesejahteraan wanita serta anaknya.

Tujuan diatas ditunjang oleh undang-undang kesehatan No. 23/1992, bab II pasal 3 mengungkapkan: "Penyelenggaraan upaya kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat", dalam Bab III Pasal 4 "Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mendapati derajat kesehatan yang baik."³⁶

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi

Adapun faktor yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi yaitu kesehatan berkaitan dengan gizi remaja karena jika sakit akan merasakan permasalahan di fungsi atau proses reproduksinya, pengaruh praktik budaya permasalahan kesehatan reproduksi seperti pernikahan usia dini, jalan dan prasarana kesehatan semakin dilengkapi pemerintah agar memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

³⁶ Hairil Akbar, "*Teori Kesehatan Reproduksi*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 2-3

Menurut Yeti & Martini, factor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi sebagai berikut:

- 1) Faktor *Demografis* (Ekonomi) bisa berpengaruh seperti tingkat pendidikan minim, kemiskinan dan tidak tahunya perkembangan seksual serta proses reproduksi, usia pertama melakukan hubungan seksual, menikah dan pertama hamil. Faktor *demografi* ialah akses terhadap pelayanan kesehatan, rasio remaja tidak sekolah, lokasi/tempat tinggal yang terpencil.
- 2) Faktor Budaya dan Lingkungan berpengaruh pada praktek tradisional yang berpengaruh buruk bagi Kesehatan reproduksi, percaya banyak anak banyak rejeki, informasi mengenai fungsi reproduksi yang membingungkan karena saling bertentangan satu sama lain, status wanita, pandangan agama, ketidaksetraan gender, lingkungan hidup serta cara berinteraksi, pandangan masyarakat mengenai fungsi, hak dan tanggung jawab reproduksi seseorang, serta dukungan dan komitmen politik.
- 3) Faktor Psikologis contohnya rasa rendah diri, tekanan teman sebaya, tindak kekerasan serta dampak adanya perpecahan orang tua dan remaja, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasan secara materi, depresi dari ketidak seimbangan hormonal.
- 4) Faktor Biologis mengenai ketidak sempurnaan organ reproduksi seperti cacat di saluran reproduksi setelah penyakit menular seksual, gizi buruk kronis anemia, radang panggul. Faktor yang

mempengaruhi kesehatan reproduksi diatas mampu menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan wanita, maka dari itu perlu adanya penanganan, dengan harapan semua wanita mendapatkan hak-hak reproduksinya serta menjadikan reproduksi lebih berkualitas.³⁷

Remaja yang sudah pubertas telah memulai fungsi reproduksi, tetapi organ reproduksi belum matang seutuhnya. Remaja perempuan harus menyadari bahwa umur yang masih belia menandakan organ reproduksi masih belum optimal untuk menerima kehamilan. Apabila remaja perempuan mengalami kehamilan, berbagai masalah kesehatan dapat bermunculan, seperti perdarahan, preeklampsia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), infeksi, bahkan bisa menyebabkan kematian ibu dan bayi karena komplikasi terjadi akibat usia ibu yang terlalu muda dan ketidak siapan secara psikososial.

Berdasarkan hasil Indonesian *Health Demographic Survey* (IHDS) tahun 2012, 45% perempuan menikah di bawah umur 20 tahun, 4,2% menikah di rentangan umur 10-14 tahun, dan 41,8% menikah di rentangan umur 15-19 tahun. Praktik pernikahan usia dini sangat berisiko buruk bagi kesehatan reproduksi remaja yang akan dirasakannya di fase kehidupannya yang akan datang. Banyak kasus kematian ibu melahirkan akibat tubuhnya belum siap untuk melangsungkan proses persalinan.

Jadi faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi sering kita jumpai berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan asupan nutrisi

³⁷ Ecih Winengsih, “Asuhan Kepribadian Kesehatan Reproduksi Remaja”, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023) h.49-50.

yang tidak mencukupi sehingga menghambat perkembangan organ reproduksi untuk menjalankan fungsinya, kehamilan diusia muda atau pernikahan diusia dini mengakibatkan penyakit bahkan kematian diusia muda dikarenakan organ reproduksi belum siap dan matang untuk persalinan, sarana atau fasilitas yang diberikan pemerintah sangat mempengaruhi remaja untuk mengetahui dan memahami informasi tentang kesehatan reproduksi.

e. Hak-hak Kesehatan Reproduksi

Menurut Maria Ulfah, beberapa hak reproduksi:

- 1) Semua individu berhak mendapati standar pelayanan kesehatan reproduksi terbaik dan merata.
- 2) Wanita dan laki-laki, sebagai pasangan berhak mendapatkan informasi mengenai informasi kesehatan secara lengkap tentang reproduksi, seksualitas, dan mengenai tindakan medis untuk mengatasi kesehatan reproduksi dan obat-obatan.
- 3) Hak mendapatkan pelayanan KB yang aman dan baik.
- 4) Wanita berhak mendapat pelayanan kesehatan yang dibutuhkan selama hamil serta melahirkan supaya mendapatkan bayi sehat dan ibu selamat.
- 5) Hubungan pasangan suami dan istri saling menghargai dan diinginkan oleh kedua belah pihak tanpa ada paksaan.

- 6) Remaja perempuan maupun laki-laki berhak mendapatkan informasi mengenai reproduksi remaja sehingga dapat dapat menjalankan kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab.
- 7) Wanita dan laki-laki berhak memperoleh informasi penyakit menular seksual.³⁸

Jadi setiap orang berhak memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, berhak mendapatkan layanan mengenai kesehatan reproduksi dan apapun yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

4. Remaja

a. Definisi Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan masa remaja terjadi di usia 12-18 tahun dengan melewati proses pertumbuhan setelah melewati masa anak-anak menuju masa kedewasaan, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Masa remaja terjadi di usia 15 atau 16 sampai 21 tahun. Masa remaja menurut Papalia dan Olds ialah suatu masa transisi perkembangan antara masa anak-anak serta dewasa biasanya diawali usia 12 atau 13 sampai berakhir di usia belasan dan dua puluhan tahun.³⁹

Masa remaja ialah periode perubahan yang sangat cepat baik perubahan fisik atau sikap dan tingkah lakunya. Menurut Santrock krisis remaja adalah suatu masa perkembangan identitas di mana remaja memilih cara yang berarti atau tersedia. Permasalahan yang terjadi di atas

³⁸ Nessi Meilan, *op.cit.* h. 12-13.

³⁹ Noorphapizah, “*Teori Perkembangan Peserta Didik*”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2021), h. 189.

memperlihatkan remaja belum memiliki komitmen dalam dirinya. Seharusnya di dalam masa remaja akhir mereka sudah memiliki identitas diri yang matang .⁴⁰

b. Ciri-Ciri Remaja

- 1) Perkembangan Fisik, perubahan terjadi di usia 12 atau 13 sampai 17 dan 18 tahun. Biasanya remaja merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya karena tubuh serta ototnya tumbuh dengan tidak seimbang.
- 2) Perubahan Eksternal seperti tinggi rata-rata anak perempuan di usia antara 17-18 tahun. Lelaki 1 tahun terlambat dari perempuan.
- 3) Perubahan Internal terjadi pada organ sistem pencernaan seperti Perut menjadi lebih panjang, hati bertambah berat serta kerongkongan memanjang. Otot di perut atau dinding-dinding usus menebal dan kuat, usus memanjang dan membesar. Ada beberapa aspek perkembangan remaja ini yang sangat penting bagi perkembangan mereka.

Pada masa remaja, perkembangan emosi cenderung lebih tinggi dibandingkan masa kanak-kanak karena berada dalam tekanan sosial dan dihadapkan pada keadaan baru. Pada saat yang sama, mereka kurang siap menghadapi kehidupan sosial di masa kecilnya.

⁴⁰ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, (Depok: PT Kanisius, 2021), h. 12.

c. Tahapan Remaja

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun seperti lebih dekat dengan teman seusia, terlihat serta merasa ingin bebas, Lebih fokus pada keadaan tubuhnya, mulai berpikir dan khayal.
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun) seperti: ingin mencari identitas diri, keinginan untuk berpacaran dan tertarik pada lawan jenis, tumbuhnya rasa cinta dan berkhayal makin berkembang tentang hal yang berhubungan dengan seksual.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun): Menunjukkan kebebasan diri, mencari teman lebih selektif, Memiliki citra terhadap dirinya, mengekspresikan rasa cinta, Memiliki kemampuan berfikir khayal.⁴¹

Sedangkan menurut Chulani dan Gordon Remaja melewati tahapan pertumbuhan serta perkembangan yaitu Remaja awal usia 11-13 tahun. Remaja merasa bingung mengenai perubahan di tubuhnya. Remaja Madya 14-18 tahun, remaja memerlukan teman sebaya, merasa senang banyak teman yang menyukainya. muncul kecendrungan mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang memiliki sifat sama. Dan Remaja akhir 19-21 tahun, tahap ini menuju periode dewasa yang dilihat dengan 5 hal yang menarik, minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, contohnya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang, tertarik dengan pengalaman baru, berpusat pada diri sendiri, terbentuk identitas seksual serta memiliki ranah pribadi.

⁴¹ Yudrik Jahja. Psikologi perkembangan. (Jakarta : Prenadamedia, 2011), h.236

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Organ Reproduksi Pada Remaja

Menurut Soetjiningsih pertumbuhan dan perkembangan organ seks primer wanita ialah ovarium, yang dilibatkan dengan menarche serta pematangan organ seks. Perkembangan organ seks sekunder dilibatkan dengan timbulnya tunas payudara di usia sekitar 10 tahun, berkembang menjadi payudara dewasa pada usia sekitar 13-14 tahun. Tumbuh rambut pada pubis dan aksila serta membesarnya pinggul.

Menurut soetjiningsih perkembangan organ reproduksi wanita melewati beberapa tahap, tanda serta gejala berkaitan dengan organ seks primer, seperti:

1) Menarche

Menarche ialah menstruasi pertama di wanita, yang menjadi tanda pubertas bagi remaja sehat. Mengalami di usia 8-12 tahun.

2) Premenstrual Syndrom

Premenstrual Syndrom (PMS) merupakan berbagai gejala psikologis, fisik, dan emosional terkait dengan perubahan hormon dari siklus menstruasi. Gejalanya: perubahan fisik meliputi, sakit perut kembung, punggung, payudara nyeri serta berisi, nafsu makan berubah, muntah, mual, muntah, pusing, sembelit, pingsan, sakit kepala, susah tidur, daerah panggul terasa berat, serta dada terasa hangat, lesu, timbul jerawat, dan berat badan bertambah. Perubahan psikologis dan emosional yaitu susah focus, cemas, mudah marah, tersinggung, gelisah, perubahan suasana hati, merasa sedih..

3) Menstruasi

Menstruasi adalah proses sinergi dengan korteks serebri, hipotalamus, hipofisis, ovarium, kelenjer tiroid, kelenjar supra renalis dan kelenjar endokrin lainnya. Peran penting di proses tersebut ialah hubungan antara hipotalamus, hipofisis dan ovarium (hypothalamic-pituitary-ovarian axis).

4) Disminorea

Disminorea adalah nyeri saat menstruasi di bagian perut bawah yang menyebar sampai punggung bawah, dan paha bagian dalam. Gejala ini dialami oleh sebagian besar perempuan pada hari pertama dan kedua menstruasi. Pembagian disminorea:

- a) Disminorea primer merupakan nyeri menstruasi fisiologis yang disebabkan oleh perubahan hormon reproduksi tanpa disertai kelainan organ reproduksi.
- b) Disminorea sekunder merupakan nyeri menstruasi yang disebabkan oleh kelainan anatomi atau patologis organ reproduksi. Seperti endometriosis, mioma uteri, polip endometrium, penyakit radang panggul, kista ovarium.⁴²

⁴² Mustika Dewi, "Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan", (Malang: UB.PRESS, 2021), h. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan/ Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang dipakai, data dan jenis data yang dipakai pada saat penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi yang akan dilakukan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data yang digunakan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Sugiyono mengungkapkan penelitian kualitatif berdasar pada filsafat postpositivisme, karena dipakai untuk meneliti di keadaan alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya menekankan makna dari generalisasi.⁴³ Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap tentang setting social atau eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena dan peristiwa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* atau penelitian di lapangan. Penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara teratur dengan mengambil data di dilapangan, contoh: mengamati dan menulis keadaan yang sebenarnya

⁴³ Albi Anggito & Johan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

dilapangan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Bhayangkara dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan penelitian lapangan atau *field research* untuk memperoleh data.

2. Data Dan Jenis Data

Sumber data menurut Sugiyono dua macam yaitu data primer didapat secara langsung dan data sekunder didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti.

a. Sumber Data primer

Data primer merupakan sumber utama dipakai saat penelitian, jenis data ini dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya.⁴⁵ Sumber data primer yaitu wawancara secara langsung dengan remaja dan pengamatan secara langsung proses bimbingan kelompok dengan media poster. Remaja yang akan menjadi data primer dalam penelitian ini berjumlah delapan orang untuk melakukan bimbingan kelompok dan diwawancarai.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat secara tidak langsung. Sumber data sekunder digunakan peneliti yaitu buku, artikel, berita dan dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

⁴⁴ Slamet Riyanti, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6.

⁴⁵ Yani Balaka, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), h. 21.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah cara pengumpulan data dengan mengambil bahan dan keterangan dilakukan melalui pengamatan serta dicatat dengan teratur terhadap berbagai peristiwa yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator dari variabel penelitian.⁴⁶ Observasi bisa dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan di kehidupan informan dan menuliskannya.

b. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan komunikasi interaksional dengan dua pihak, satu pihak memiliki tujuan serta serius, termasuk tanya jawab. Wien berpendapat wawancara dilakukan agar mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Pada teknik ini dilakukan wawancara atau proses tanya jawab antara peneliti dengan remaja untuk menghasilkan informasi,

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data non keputusan. Sementara itu, dokumen informal berupa surat dan catatan pribadi disampaikan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diamati dapat berupa jaminan, keputusan dan dokumen resmi dalam bentuk korespondensi, yang dapat menghasilkan informasi tambahan tentang fakta.⁴⁸ Dokumentasi

⁴⁶ Djaali, *op.cit*, h. 53.

⁴⁷ Fadhallah, "Wawancara", (Jakarta: UNJ Pres, 2020), h. 1.

⁴⁸ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 75.

dilakukan sebagai bukti melakukan kegiatan, dokumentasi yang dimaksud ialah berupa foto saat kegiatan wawancara dengan remaja dan saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di Kelurahan Pasar Bhayangkara khususnya di RT. 14 Dan RW. 005 Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan penekanan kata “observasi”. Definisi operasional variable didasarkan pada pengamatan yang mudah, memiliki rumusan yang jelas, dengan ini definisi operasional sangat penting karena dengan ini peneliti mampu untuk menyusun alat ukur data yang tepat dan akurat. Variable yang akan di bahas dengan definisi operasional yaitu:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu suatu pemberian informasi secara berkelompok dan adanya perencanaan untuk memilih keputusan yang tepat berdasarkan kegiatan kelompok agar mendapat tujuan bersama. Pada bimbingan kelompok memberikan informasi bertujuan untuk memperluas serta mengembangkan wawasan pengetahuan anggota kelompok terhadap pengetahuan baru yang penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai petunjuk untuk

melakukan sesuatu serta sebagai fungsi pencegahan supaya anggota tidak jatuh kedalam masalah.

Jadi bimbingan kelompok ialah layanan yang dilakukan secara berkelompok, dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu masalah dalam kehidupan tujuan dari bimbingan kelompok ini ialah memberikan informasi baru, pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga membantu anggota kelompok untuk menentukan pilihan, mengambil keputusan dan tindakan baru. Bimbingan kelompok merupakan variable bebas atau independen pada penelitian ini.

b. **Pemahaman Kesehatan Reproduksi**

Pemahaman ialah pengetahuan yang didapat dari pengalaman, orang lain atau guru serta dengan media cetak atau lainnya kemudian individu bisa untuk mengerti serta menjelaskannya. Sedangkan kesehatan reproduksi ialah keadaan fisik, mental, dan sosial yang sehat yang dimana organ reproduksi remaja mampu menjalankan fungsi, proses dan sistem reproduksi dengan semestinya pada usia tertentu, pada masa remaja akan mengalami kematangan organ reproduksi dan mengalami pubertas. Pemahaman kesehatan reproduksi pada penelitian ini sebagai variable terikat atau dependen.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan sistematis untuk menemukan dan mensintesis data dari hasil catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data kedalam jenis, menjelaskan data dalam unit-unit, memilih yang berguna dan memepelajarinya kemudian menarik kesimpulan. Analisis data yaitu proses mengelola mengumpulkan data, dengan melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan hasil penelitian.⁴⁹ Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah usaha menyimpulkan data, lalu memilih data dalam satuan konsep dan tema tertentu. Kemudian hasil diproses agar lebih utuh yang berupa sketsa, sinopsis, matriks dan lainnya. Reduksi data berfokus pada data yang akan diambil oleh peneliti. Dimulai dari awal pertanyaan sampai data penelitian terkumpul. Proses reduksi data merupakan langkah awal meresume data, menelusur tema, mengkode, dan membuat gugus-gugus. Dengan caranya: melakukan seleksi yang ketat terhadap data, ringkasan, kemudian menggolongkannya dalam pola yang lebih luas. Jadi pada tahap ini peningkatan data dengan mengurangi data berlebihan serta menambahkan data yang kurang harus dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan pada saat penelitian.

b. Data display

Data display atau penyajian data, pada tahap ini data bisa ditampilkan dalam bentuk kategori, hubungan antar katagori, uraian

⁴⁹ Muftahatus Sa'adah, Gismina & Yoga, "Strategi Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 59.

singkat, bagan, berupa deskripsi dalam bentuk narasi. Bertujuan untuk mudah di pahami yang terjadi serta merencanakan kerja berikutnya sesuai pemahaman. Di tahap ini melakukan proses atau penjelasan singkat, tabel, hubungan antara kategori dan sejenisnya, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data ini mengarah pada rumusan masalah sehingga narasi yang dibuat mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan secara terperinci.

Jadi data display merupakan penyajian data berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti serta berlandaskan data yang didapat di lapangan , data ini akan menjadi penentu hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti, jika hipotesis tersebut terbukti dengan penelitian maka bisa dijadikan sebuah teori, sehingga peneliti akan menentukan langkah selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dijelaskan bersifat sementara, dan bila berubah jika tidak didapati bukti yang kuat serta mendukung di tahap pengumpulan data. Jika kesimpulan yang diungkapkan di tahap awal, didukung bukti yang sesuai dan konsisten saat dilapangan maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁰

⁵⁰ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling ", *Jurnal IKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2. 2018. h. 88.

Peneliti menarik kesimpulan dari penyajian data serta mengkhususkan pada pengelompokan yang menjadi fokus penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan berlandaskan data-data yang sudah didapat kemudian diolah terlebih dahulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa

Kelurahan Pasar Bhayangkara sebagai bagian dari Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yang memiliki luas wilayah menurut penggunaan Total luas 200ha/m^2 (luas pemukiman $30,5\text{ha/m}^2$, luas persawahan 15ha/m^2 , perkebunan 60ha/m^2 , luas wilayah menurut tanah perkebunan (Tanah perkebunan rakyat $45,6\text{ha/m}^2$), luas wilayah menurut tanah fasilitas umum (1500ha/m^2).

Secara antronomis, Kelurahan Pasar Bhayngkaraberbatasan langsung dengan sebelah Barat Kelurahan Talang Ubi Barat, sebelah Timur Kelurahan Talang Ubi Selatan, sebelah Selatan Kelurahan Talang Ubi Selatan, sebelah Utara Kelurahan Talang Ubi Utara. Kelurahan Pasar Bhayangkara bercuaca Tropica Humida adalah cuaca musim penghujan serta kemarau. Tetapi di tahun-tahun akhir ini, musim tak menentu, di bulan yang seharusnya turun hujan ternyata tidak hujan sama sekali begitu sebaliknya.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Pasar Bhayangkara yaitu 5012 jiwa dengan perbandingan 2421 laki-laki dan 2580 perempuan. Sedangkan di RT. 14 RW. 05 berjumlah 123 penduduk, laki-laki 50 jiwa dan perempuan 73 jiwa dengan remaja berjumlah 53 perbandingan laki-laki 21 jiwa dan perempuan 32 jiwa.

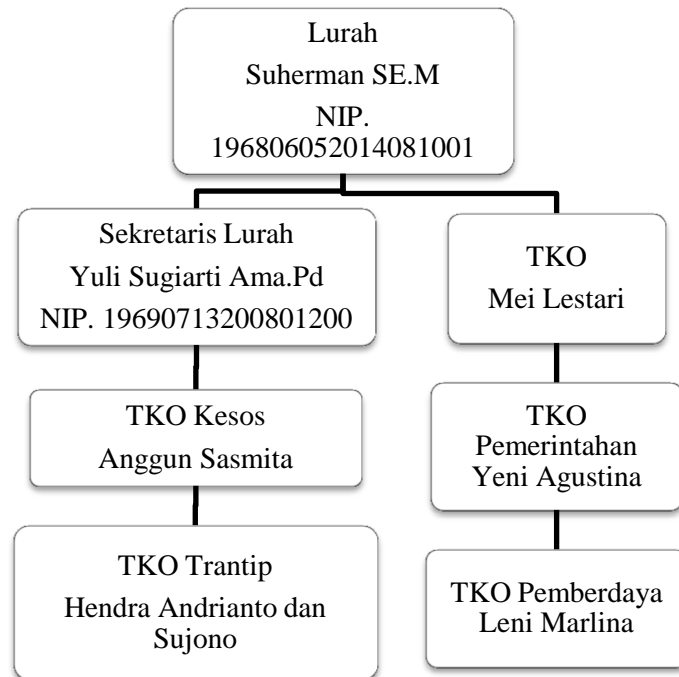
3. Mata Pencaharian

Sejalan dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, masalah ketanagakerjaan semakin jadi permasalahan pertama di program Pemerintah Kota Kabupaten PALI, khususnya Kelurahan Pasar Bhayangkara dengan mata pencaharian, petani 345 jiwa, buruh tani 755 jiwa, PNS 62 jiwa, Pengrajin 17 jiwa, wiraswata 13 jiwa, dan jasa 15 jiwa dengan 1580 kepala keluarga.

4. Kesehatan

Kesehatan sering menjadi perhatian pertama baik dari administrasi atau teknis, permasalahan utamanya adalah jangkauan pelayanan kesehatan, berhubung dengan jalan pelayanan sampai tenaga kesehatan. Tetapi peningkatan kesehatan tidak mudah bisa dilaksanakan karena biaya daerah terbatas, dan penyediaan obat, serta kendaraan untuk infrastruktur yang sudah berjalan.

5. Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Bhayangkara



Bagan 4.1 struktur organisasi Kelurahan Pasar Bhayangkara

Lurah ialah pimpinan di kelurahan menjadi perangkat daerah kabupaten. Lurah mempunyai tugas untuk melakukan kewenangan pemerintah yang diberikan sesuai karakteristik wilayah serta kebutuhan wilayah serta melaksanakan tugas pemerintahan berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang. Sekretaris Kelurahan ialah melakukan tugas pengelolaan administrasi umum seperti tatausaha, kerumah tanggan, penyusunan program, kepegawaian, pengumpulan dan lain sebagainya. Sedangkan tenaga kerja outsourcing (TKO) ialah pekerjaan dari pihak ketiga untuk bagian tertentu dari pekerjaan di kantor yang bertugas untuk membantu lurah dibagian atau bidangnya masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 November sampai dengan 25 Desember. Peneliti melakukan observasi dilapangan secara langsung pada tanggal 25 November 2023, kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja pada tanggal 30 November 2023 berlokasi di rumah peneliti Kelurahan Pasar Bhayangkara. Peneliti menggunakan 8 orang remaja sebagai subjek serta anggota kelompok di kegiatan bimbingan kelompok. Layanan pertama dimulai pada tanggal 3 Desember 2023, pertemuan kedua tanggal 10 Desember 2023 dan pertemuan terakhir tanggal 17 Desember 2023.

Peneliti melakukan bimbingan kelompok 1 kali dalam seminggu pada hari minggu yang dimana peneliti berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok akan membahas tema yang berbeda. Bimbingan kelompok dilakukan di rumah peneliti dengan menggunakan bahan berupa poster, buku dan pena. Poster yang digunakan berukuran panjang 65 CM dan lebarnya 50 CM serta membahas tema yang berbeda di setiap pertemuan.

1. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara

Untuk mengetahui dan melihat bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara peneliti mengambil subjek yaitu remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara. Peneliti mengambil 8 remaja sebagai subyek yaitu RN, OK, DH, FV, UL, RC, BG. Peneliti

melakukan wawancara mengenai kesehatan reproduksi, wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2023 di rumah peneliti. Peneliti melakukan wawancara pada remaja yang berusia 12 tahun sampai 17 tahun, berikut ini merupakan identitas subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara:

a. Identitas subjek 1

Nama : RN
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 13 Tahun

b. Identitas subjek 2

Nama : OK
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 16 Tahun

c. Identitas subjek 3

Nama : DH
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 14 Tahun

d. Identitas subjek 4

Nama : FV
Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 16 Tahun

e. Identitas subjek 5

Nama : UF

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 12 Tahun

f. Identitas subjek 6

Nama : RC

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 15 Tahun

g. Identitas subjek 7

Nama : BG

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 15 Tahun

H. Identitas subjek 8

Nama : RY

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Usia : 17 Tahun

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari table 4.1 sampai dengan 4.6 yaitu:

- a. Memiliki Organ Reproduksi yang Sehat

TABEL 4.1

Hasil wawancara indicator 1

Klien	Pernyataan indicator 1	Jawaban	Terjemahan
RN, 13 tahun	Memiliki organ reproduksi yang sehat.	<i>Aku ngalami pubertas mba, daktau lah organ reproduksi aku sehat dak mba.</i>	Saya mengalami pubertas kak, saya tidak tahu organ reproduksi saya sehat tidak kak.
OK, 16 tahun		<i>Iyo aku ngalami pubertas diumur 11 tahun. aku daktau lah sehat apo idak, tapi aku meraso cak remaja laennyo mba.</i>	Iya saya mengalami pubertas pada usia 11 tahun, saya tidak tahu organ reproduksi saya sehat atau tidak, tapi saya merasa seperti remaja pada umumnya.
DH, 14 tahun		<i>Aku pubertas mba, kalu organ reeproduksi aku sehat mba.</i>	Saya pubertas kak, mungkin organ reproduksi saya sehat kak.
FV, 16 tahun		<i>Aku merasoi pubertas mba, Alhamdulillah caknyo organ reproduksi aku berjalan dengan baik mba.</i>	Saya merasakan pubertas kak, Alhamdulillah sepertinya organ reproduksi saya berjalan dengan baik kak.
UF, 12 tahun		<i>Iyo aku rasoi pubertas cak halangantu kan mba, aku dak tau sehat dak organ reproduksi aku mba.</i>	Iya saya merasakan pubertas seperti menstruasi kak, saya tidak tahu organ reproduksi saya sehat atau tidak kak.

RC, tahun	15		<i>Betol aku mengalami pubertas mba, caknyo organ reproduksi aku sehat mba.</i>	Benar, saya mengalami pubertas kak. Sepertinya organ reproduksi saya sehat kak.
BG, tahun	15		<i>Iyo mba, caknyo berjalan dengan bener mba organ reproduksi aku.</i>	Iya kak, sepertinya berjalan dengan baik organ reproduksi saya kak
RY, tahun	17		<i>Iyo mba aku merasoi pubertas, daktau sehat dak mba.</i>	Iya kak saya merasakan pubertas, tidak tahu sehat tidak kak.

Sumber wawancara⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara pada table 4.1 dengan remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara tentang organ reproduksi yang sehat, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya remaja sudah mengalami pubertas pada masa remaja awal yaitu usia 11-13 tahun yang ditandai dengan menstruasi dan payudara tumbuh, kemudian remaja belum mengetahui sistem, fungsi dan proses organ reproduksinya sudah berjalan dengan baik atau belum.

b. Berusaha Menjaga Kesehatan Reproduksi

Peneliti memberikan pertanyaan seputar menjaga kesehatan reproduksi pada remaja, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti lihat table 4.2:

TABEL 4.2

Hasil wawancara indicator 2

Klien	Pernyataan indicator 2	Jawaban	Terjemahan

⁵¹ Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Paasar Bhayangkara. Pada tanggal 30 November 2023.

RN, tahun	13	Berusaha Menjaga Kesehatan Reproduksi	<i>Dak ngerti mba, soalnya aku daktau apo kesehatan reproduksi, dak biso mba.</i>	Tidak mengerti kak, soalnya saya tidak tahu apa kesehatan reproduksi, tidak bisa kak.
OK, tahun	16		<i>kurang pacak mba, daktau caro jago kesehatan reproduksi mba.</i>	Kurang bisa kak, tidak tahu cara menjaga kesehatan reproduksi kak.
DH, tahun	14		<i>Dak pacak mba,olehnyo aku daktau caro jago kesehatan reproduksi mba, biasonyo cuma mandi bae mba.</i>	Tidak bisa kak, soalnya saya tidak tahu cara menjaga kesehatan reproduksi kak. Biasanya hanya mandi kak
FV, tahun	16		<i>Belom pacak mba, aku biasonyo cuma mandi bae 2 kali sehari.</i>	Belum bisa kak, saya biasanyahanya mandi 2 kali sehari.
UL, tahun	12		<i>Dak ngerti mba, dak ngerti jugo caro jagonyo mba.</i>	Tidak mengerti kak, tidak mengerti juga cara menjaganya kak.
RC, tahun	15		<i>Kurang pacak mba, kurang paham jago kesehatan reproduksi mba, aku biasonyo Cuma mandi tulah mba.</i>	Kurang bisa kak, kurang paham menjaga kesehatan reproduksi kak, saya biasanya hanya mandi saja kak.
BG, tahun	15		<i>Kurang paham mba, mungkin jago kesehatan reproduksi dengan caro mandi dan idak maen kotor-kotoran mba.</i>	Kurang paham kak, mungkin menjaga kesehatan reproduksi dengan cara mandi dan tidak main kotor kak.
RY, tahun	17		<i>Belom pacak mba, olehnyo aku kurang tau kesehatan reproduksi, kalu dengan jago kebersihan mba.</i>	Belum bisa kak, karena saya kurang paham kesehatan reproduksi, mungkin dengan menjaga kebersihan kak.

Sumber wawancara⁵²

⁵² Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara, pada tanggal 30 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja, peneliti mendapatkan hasil bahwa remaja kurang memahami kesehatan reproduksi, remaja kurang mengerti cara menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan ada juga sebagian remaja yang tidak memahami cara menjaga kesehatan reproduksi dengan baik dan benar, remaja menjaga kebersihan menyeluruh dengan cara mandi 2 kali dalam sehari

c. Berjalannya fungsi, proses, dan system organ reproduksi

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai organ reproduksi remaja, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada table 4.3:

TABEL 4.3
Hasil wawancara indicator 3

Klien	Pernyataan indicator 3	Jawaban	Terjemahan
RN, 13 tahun	Berjalannya fungsi, proses dan sistem organ reproduksi	<i>Ngalami halangan mba, ganti celano dalam 2 kali mba,aku meraso ado perubahan cak payudara tumbuh mba.</i>	Ngalami menstruasi kak, ganti celana dalam 2 kali kak, saya merasa ada perubahan seperti payudara tumbuh kak.
OK, 16 tahun		<i>Iyo mba aku ngalami mens waktu SMP selamo mens aku 2 kali ganti celana dalam, Dem mandi. Aku merasoke ado perubahan di badan aku cak tetek mbesak dan awalnyo gatel.</i>	Iya kak saya mengalami menstruasi waktu SMP, selama menstruasi saya 2 kali mengganti celana dalam sesudah mandi. Saya merasakan ada perubahan di badan seperti payudara membesar dan awalnya gatal.
DH, 14		<i>Aku merasoke haid umur 12 tahun</i>	Saya ngalami menstruasi usia 12

tahun		<i>mba,3 kali aku ganti celana dalam pas haid mba, aku merasoke perubahan cak perasaan cak mood aku mudah berubah-rubah.</i>	tahun kak, 3 kali saya ganti celana dalam waktu menstruasi kak, saya mengalami perubahan perasaan seperti mood saya mudah berubah-rubah
FV, 16 tahun		<i>Iyo mba, 2 kali mba, ado perubahan di badan aku mba, aku merasoke haid mba.</i>	Iya kak, 2 kali kak, ada perubahan di tubuh saya kak, saya merasakan haid kak.
UL, 12 tahun		<i>Aku pernah haid mba, biasonyo aku ganti celana dalam pas haid 2 kal imba daktau perubahan apo yang ado di badan aku mba.</i>	Saya pernah menstruasi kak, biasanya saya mengganti celana dalam waktu menstruasi 2 kali kak, tidak tahu perubahan apa yang terjadi di tubuh saya kak.
RC, 15 tahun		<i>Iyo aku ngalami menstruasi mba, aku dak nentu ganti celano dalam soalnyo pake softex mba, perubahan yang aku rasoke payudara tumbuh demtu timbul rambut dibagian ketek dan intim aku mba.</i>	Iya saya ngalami menstruasi kak, saya tidak menentu ganti celana dalam karena menggunakan pembalut kak, perubahan yang saya alami payudara membesar dan tumbuhnya bulu dibagian ketiak dan area intim saya kak.
BG, 15 tahun		<i>Aku ngalami mens di umur 11 tahun mba,2 kali mba cak dihari biaso tulah, dem pubertasni aku merasoke perasaan yang labil demtu payudara tumbuh mba.</i>	Saya mengalami menstruasi di usia 11 tahun, 2 kali kak seperti dihari biasa, saat pubertas saya merasakan perasaan yang labil dan payudara membesar kak.
RY, 17 tahun		<i>Iyo mba, tergantung mba, aku merasoke ado yang berubah di badan aku cak pinggang lebar dan dada mulai berisi</i>	Iya kak, tergantung kak, saya merasakan ada yang berubah di tubuh saya seperti pinggul melebar dan payudara tumbuh.

		<i>mba.</i>	
--	--	-------------	--

Sumber wawancara⁵³

Dari jawaban yang diberikan remaja dari pertanyaan yang diajukan peneliti, peneliti berpendapat bahwa organ reproduksi remaja sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan sudah mengalami menstruasi dan payudara sudah tumbuh. Remaja saat mengalami menstruasi mengganti celana dalam 2 sampai dengan 3 kali dalam sehari, hal ini sejalan dengan anjuran kesehatan yang dimana sekurang-kurangnya mengganti celana dalam saat mengalami menstruasi yaitu 2 kali. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pemahaman remaja mengenai organ reproduksi dan perubahan yang terjadi pada saat pubertas kurang paham.

d. Memiliki Pemahaman Kesehatan Reproduksi

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai organ reproduksi remaja, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada table 4.4 yaitu:

TABEL 4.4

Hasil wawancara indicator 4

Klien	Pernyataan indicator 4	Jawaban	Terjemahan
RN, 13 tahun	Memiliki pemahaman kesehatan reproduksi	<i>Daktau mba, daktau mba apo kesehatan reproduksi.</i>	Tidak tahu kak, tidak tau kak apa kesehatan reproduksi
OK, 16 tahun		<i>Idak ngerti mba,caknyo mens dan payudara membesar itu</i>	Tidak mengerti kak, mungkin seperti menstruasi dan payudara tumbuh itu

⁵³ Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara, pada tanggal 30 November 2023.

		<i>mba.</i>	<i>kak.</i>
DH, 14 tahun		<i>Dak paham mba, kalu cak perubahan kito dari kecik ke besak ini.</i>	Tidak paham kak, mungkin seperti perubahan kita dari anak-anak sampai sekarang.
FV, 16 tahun		<i>Kurang paham mba, kalu cak kito men itulah kesehatan reproduksi mba.</i>	Kurang paham kak, mungkin seperti menstruasi kesehatan reproduksi kak.
UL, 12 tahun		<i>Daktau mba, aku daktau apo kesehatan reproduksi itu mba.</i>	Tidak tahu kak, saya tidak tahu apa kesehatan reproduksi itu kak.
RC, 15 tahun		<i>Ngerti dikit mba, cak organ reproduksi kito sehat.</i>	Mengerti sedikit kak, seperti organ reproduksi kita sehat.
BG, 15 tahun		<i>Dakpulo ngerti mba, daktau apo kesehatan reproduksi kalu cak halangan itu mba.</i>	Kurang ngerti kak, tidak tahu apa kesehatan reproduksi mungkin seperti menstruasi kak.
RY, 17 tahun		<i>Kurang paham mba, kalu perubahan di badan dan pemikiran mba.</i>	Kurang paham kak, mungkin perubahan di tubuh dan pemikiran kak.

Sumber wawancara⁵⁴

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, menurut peneliti remaja tidak memahami dan kurang memahami kesehatan reproduksi. 1 dari 8 remaja mengerti kesehatan reproduksi tetapi belum terlalu paham lebih mendalam mengenai kesehatan reproduksi. Dari jawaban di atas peneliti menyimpulkan

⁵⁴ Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara, pada tanggal 30 November 2023.

bahwa remaja kurang mengetahui kesehatan reproduksi dan jawaban yang diberikan masih salah dan kurang tepat.

e. Mampu menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai informasi kesehatan reproduksi remaja, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

TABEL 4.5
Hasil wawancara indicator 5

Klien	Pernyataan indicator 5	Jawaban	Terjemahan
RN, 13 tahun	Mampu menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi	<i>Daktau mba, apo kesehatan reproduksi jadi daktau dapet info dari mano.</i>	Tidak tahu kak, apa kesehatan reproduksi jadi tidak tau dapet informasi dari mana
OK, 16 tahun		<i>Biasonyo lewat hp, tapi aku lewati bae mba.</i>	Biasanya dari hp, tetapi saya lewati saja kak
DH, 14 tahun		<i>Dapet informasi dikit dari sekolah mba, guru yang ngasi tau mba tapi dak banyak.</i>	Dapat informasi Sedikit dari sekolah kak, guru yang memberikan informasi tapi tidak terlalu banyak.
FV, 16 tahun		<i>Dapet informasi dari internet biasonyo mba, tapi dak aku hirauke mba.</i>	Dapat informasi dari internet biasanya kak, tetapi tidak saya harukan kak.
UL, 12 tahun		<i>Dak dapet informasi tentang kesehatan reproduksi dari mano-mano mba.</i>	Tidak mendapati informasi mengenai kesehatan reproduksi dari manapun kak
RC, 15		<i>Biasonyo dari sekolah mba, ado wong puskes</i>	Biasanya dari sekolah kak, ada pihak puskesmas

tahun		<i>ngadoin penyuluhan tapi bukan tema kesehatan reproduksi nian mba. Ado kaitannnyo tapi mba dengan kesehatan reproduksi.</i>	mengadakan penyuluhan tetapi bukan tema kesehatan reproduksi kak. Ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi.
BG, tahun	15	<i>Aku dakpernah dapet info tentang kesehatan reproduksi mba.</i>	Saya tidak pernah mendapati informasi mengenai kesehatan reproduksi kak.
RY, tahun	17	<i>Dari social media mba cak konten krator itu mba.</i>	Dari social media kak, seperti konten creator kak.

Wawancara dengan sumber⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, jawaban yang diberikan remaja mengenai informasi mengenai kesehatan reproduksi peneliti berpendapat bahwa remaja belum sepenuhnya mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi dan remaja mendapat informasi dari sumber yang berbeda seperti social media, guru disekolah dan pihak puskesmas. Ada juga terdapat remaja yang sama sekali tidak mengetahui kesehatan reproduksi.

f. Memahami resiko penyakit menular seksual dan cara menjauhinya

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai resiko penyakit menular seksual dan cara menjauhinya, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁵⁵ Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara, pada tanggal 30 November 2023

TABEL 4.6

Hasil wawancara indicator 6

Klien	Pernyataan indicator 6	Jawaban	Terjemahan
RN, 13 tahun	Memahami resiko penyakit menular seksual HIV dan cara menjauhinya.	<i>Idak paham mba, caknyo dengan caro jago kebersihan mba.</i>	Tidak paham kak, sepertinya dengan cara menjaga kebersihan kak.
OK, 16 tahun		<i>Kurang paham mba, caknyo dengan menjago diri mba demtu idak berhubungan dengan lanang bukan muhrim mba.</i>	Kurang paham kak, sepertinya dengan menjaga diri kak sudahtu tidak berhubungan dengan lelaki bukan muhrim kak.
DH, 14 tahun		<i>Penyakit yang pacak nular dari organ seksual mba, jago diri dengan baik mba.</i>	Penyakit yang bisa menular dari organ reproduksi kak, menjaga diri dengan baik kak.
FV, 16 tahun		<i>Kurang paham mba, dengan menjago diri caknyo mba samo idak berhubungan badan sebelum sah mba.</i>	Kurang paham kak, dengan menjaga diri sepertinya kak sama tidak berhubungan seksual sebelum sah kak.
UL, 12 tahun		<i>Idak paham mba,aku dak ngerti caro jauhinyo mba.</i>	Tidak paham kak, saya tidak mengerti cara menjauhinya mba
RC, 15 tahun		<i>Paham dikit mba cak penyakit yang menular dari berhubungan intim mba. Caro jauhinyo dak berhubungan intim dan jago batasan dengan</i>	Paham sedikit kak, seperti penyakit yang menular dari berhubungan seksual. Cara menjauhinya tidak berhubungan seksual dan memberikan batasan

		<i>lanang mba.</i>	dengan lawan jenis
BG,	15	<i>Idak paham mba, kalu dengan jago diri mba.</i>	Tidak paham kak, mungkin dengan cara menjaga diri kak
RY,	17	<i>Cukup paham mba, dengan caro idak berhubungan intim sebelum nikah mba.</i>	Cukup paham kak, dengan cara tidak berhubungan seksual sebelum menikah kak.

Wawancara dengan subjek⁵⁶

Berdasarkan jawaban remaja peneliti menyimpulkan bahwa remaja masih belum dan kurang paham resiko penyakit menular seksual HIV dan cara menjauhinya. Sebagian remaja sudah bisa mengeluarkan pendapat mengenai penyakit menular seksual dan sudah benar tetapi jawaban yang diberikan masih terbatas dan belum memahami sepenuhnya.

Jadi berdasarkan pertanyaan yang sudah dijawab oleh remaja, peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan bahwa remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara masih kurang memahami kesehatan reproduksi, belum memahami cara menjaga kesehatan reproduksi yang baik, kurang mengetahui organ reproduksi sudah berjalan dengan baik atau belum, kurang mengetahui informasi mengenai kesehatan reproduksi dan kurang memahami resiko penyakit menular seksual serta menjauhi penyakit tersebut.

⁵⁶ Wawancara bersama subjek penelitian di Kelurahan Pasar Bhayangkara, pada tanggal 30 November 2023

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara

Berlandaskan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) kurang memahami kesehatan reproduksi. Dalam upaya meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, maka peneliti harus memiliki strategi dan upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan media poster. media poster merupakan media pembelajaran mengandung unsur tulisan, warna, grafis, serta gambar yang dapat dipakai untuk alat menjelaskan, memahami, serta mengeluarkan ide, pendapat dan pesan-pesan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Pertemuan Pertama

Peneliti menggunakan media poster sebagai media informasi, peneliti memilih media poster karena mampu menarik perhatian remaja dengan perpaduan warna, gambar dan kata-kata dicetak pada sehelai kertas, Dengan ini peneliti tertarik menggunakan poster sebagai media pemberian informasi pada remaja. Peneliti meminjam poster dari kantor Persatuan Keluarga Berencana (PKBI) Palembang.

Pertemuan pertama dilakukan peneliti pada tanggal 3 Desember 2023 di rumah peneliti. Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan pertama ini

membahas tema “Pengertian Kesehatan Reproduksi dan Cara Menjaganya”.

Adapun tahapan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama:

a. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok mengawali kegiatan dengan salam serta mengucapkan terimakasih untuk anggota karena telah meluangkan waktu dan bersedia untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan berdo’a dan perkenalan pemimpin kelompok dengan anggota seperti memperkenalkan nama, umur dan hobi, untuk saling mengenal lebih dekat dan menjalin interaksi yang aktif pemimpin melaksanakan kegiatan dengan santai dan bermain.

Selanjutnya pemimpin menanyakan kepada anggota mengenai bimbingan kelompok dan anggota mulai berani menjawab dengan mengeluarkan pendapatnya mengenai bimbingan kelompok lalu pemimpin menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, caranya, asas, pelaksanaannya, tugas dari pemimpin dan anggota serta tujuan dari bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Ditahap ini pemimpin mengemukakan ulang kegiatan, tanya jawab mengenai kesiapan anggota agar melaksanakan kegiatan berikutnya. Pemimpin memahami suasana dan melanjutkan kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Ditahap ini pemimpin membahas topic “Pengertian Kesehatan Reproduksi dan Cara Merawat Organ Reproduksi” menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas mengenai kesehatan reproduksi karena peneliti sudah merencanakan dan mempersiapkan berdasarkan permasalahan yang dimiliki anggota. Lalu pemimpin mendorong anggota agar berpendapat tentang kesehatan reproduksi yaitu memberikan pertanyaan seperti:

- 1) Apakah adik-adik paham kesehatan reproduksi?
- 2) Bagaimana adik-adik mengetahui kesehatan reproduksi?
- 3) Menurut adik-adik kesehatan reproduksi itu penting tidak?
- 4) Apakah adik-adik mengerti cara menjaga kesehatan reproduksi?
- 5) Bagaimana cara adik-adik menjaga kesehatan reproduksi?

Anggota menjawab pertanyaan pertama dengan malu kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua yang dijawab oleh anggota dengan ragu-ragu tetapi pemimpin meyakinkan anggota bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini untuk saling belajar dan menambah pemahaman bukan tentang salah dan benarnya tetapi siapa yang berani mengeluarkan pendapat dan memperbaiki yang salah. Pada pertanyaan ketiga dan seterusnya anggota sudah mulai berani menjawab pertanyaan dengan mengeluarkan pendapatnya, pendapat yang dikeluarkan masih banyak salah dan belum tepat.

Berdasarkan jawaban yang diberikan anggota kelompok, pemimpin memberikan materi yang berada di poster kemudian menjelaskan pengertian dari kesehatan reproduksi yang benar dan cara untuk menjaga kesehatan reproduksi yang baik dan benar. Poster yang digunakan sebagai media di tempel pada dinding dengan jarak yang dekat saat kegiatan berlangsung, sehingga semua anggota bisa melihat poster dengan jelas.

Pemimpin memberikan penjelasan kesehatan reproduksi dan cara menjaganya seperti menggunakan celana dalam tidak ketat dan berbahan menyerap, mengganti celana dalam sekurangnya tiga kali dalam sehari, cara membersihkan organ reproduksi yang baik dan benar, tidak menggunakan handuk yang lembab dan basah serta menjelaskan efek dari tidak menjaga kesehatan reproduksi.

Kemudian pemimpin membuka sesi tanya jawab mengenai materi yang diberikan, anggota sangat aktif dalam sesi ini dan memberikan banyak pertanyaan seperti bagaimana jika tidak menjaga kebersihan kesehatan reproduksi, dampaknya bagaimana, dan pengaruhnya seperti apa. Pemimpin memberikan pertanyaan paham dengan tidaknya penyampaian materi dan dijawab oleh anggota paham serta membuka kesempatan untuk anggota berkomentar mengenai kegiatan bimbingan kelompok ini.

d. Tahap Pengakhiran

Pemimpin membuat kesimpulan terkait materi yang diberikan, anggota mengemukakan perolehan yang didapat dari kegiatan, kemudian

membahas untuk melakukan kegiatan selanjutnya kapan dan dimana karena anggota kelompok masih sekolah dan disepakati akan dilakukan dihari libur sekolah dan untuk waktu dan tempat sama seperti kegiatan pertemuan pertama dilakukan. Ditutup dengan ucapan terimakasih dan doa.

Kesimpulan:

Saat proses kegiatan berlangsung anggota kelompok masih malu-malu dan ragu untuk mengeluarkan serta lebih banyak diam, kemudian pemimpin mendorong anggota dengan cara memberikan pertanyaan. Remaja mampu memahami kesehatan reproduksi serta cara untuk menjaganya setelah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dan diberikan pertanyaan setelah kegiatan berakhir.

Pertemuan Kedua

Peneliti melakukan bimbingan kelompok pada tanggal 10 Desember 2023 di ruang tamu rumah peneliti, pada pertemuan kedua ini peneliti akan membahas "Mengenal Organ Reproduksi Wanita" alat yang digunakan pada bimbingan kelompok ini ialah buku, pena, RPL dan Poster. Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk remaja memahami organ reproduksi wanita seperti apa, mengetahui fungsi dari organ tersebut dan bagaimana organ tersebut menjalankan prosesnya sebagaimana mestinya. Peneliti meminjam poster dari dinas persatuan keluarga berencana (PKBI) Palembang secara langsung untuk

digunakan pada kegiatan bimbingan kelompok di Kelurahan Pasar Bhayangkara. Tahapan bimbingan kelompok yakni:

a. Tahap Awal/Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin mengucapkan salam serta mengucapkan terimakasih untuk kesempatan anggota kelompok atas meluangkan waktunya melakukan bimbingan kelompok, dilanjutkan lagi dengan doa bersama. Kemudian pemimpin menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok, asas serta tujuan di kegiatan layanan.

b. Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menyampaikan kembali kegiatan dan bertanya kesiapan anggota untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah memahami keadaan dan anggota menjawab kesediaan untuk melakukan kegiatan, pemimpin masuk dalam tahap inti dalam kegiatan ini.

c. Tahap Kegiatan

Pemimpin memaparkan materi yang sudah disiapkan terlebih dahulu, topik yang diangkat peneliti pada pertemuan kedua ini yaitu "Mengenal Organ Reproduksi Wanita". Peneliti mendorong anggota untuk berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan seputar organ reproduksi wanita, adapun pertanyaan yang diberikan pemimpin pada anggota yaitu:

- 1) apakah adik-adik tahu organ reproduksi?
- 2) biasanya adik-adik tahu dari mana organ reproduksi wanita?
- 3) dimana letak organ reproduksi tersebut?

4) apakah adik-adik tau dari fungsi organ reproduksi kita?

5) organ reproduksi ini penting tidak untuk kita?

Anggota menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan jawaban kurang mengerti, dengan itu peneliti memberikan media poster saat kegiatan berlangsung. Kemudian menjelaskan mengenai organ reproduksi wanita dan fungsi organ tersebut serta pentingnya untuk menjaga dan merawat organ reproduksi.

Kemudian pemimpin kelompok membuka sesi tanya jawab bagi adik-adik mengenai organ reproduksi wanita dan saling berperan aktif dalam kegiatan ini, anggota mau mengeluarkan pendapat tentang pembahasan.

d. Tahap Penutup

Pemimpin kelompok mengungkapkan kegiatan sebentar lagi selesai, menanyakan kembali pemahaman anggota mengenai tema pembahasan kemudian membuka peluang anggota mengemukakan kesan dan perolehan yang didapat dari kegiatan bimbingan kelompok. Membahas untuk kegiatan selanjutnya pertemuan ke 3 dilakukan kapan dan dimana serta kesediaan anggota untuk bisa mengikuti kegiatan selanjutnya. Ucapan terimakasih dan ditutup dengan doa kemudian perpisahan.

Kesimpulan:

Proses kegiatan berjalan dengan lancar anggota kelompok bisa menyimak dengan baik, perilaku anggota saat kegiatan berlangsung bisa

menyesuaikan dan anggota mampu memerankan peran sebagai anggota yang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dari pada pertemuan sebelumnya.

Terlihatnya sikap remaja saat memberikan pertanyaan dan menanggapi pendapat teman satu kelompoknya, kemampuan remaja dalam berkomunikasi baik dengan teman sekelompoknya dan menghargai perbedaan pendapat satu dengan lainnya.

Pertemuan ketiga

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 17 Desember 2023 dihari Minggu berlokasi di teras rumah peneliti di Kelurahan Pasar Bhayangkara, Pada pertemuan ketiga peneliti akan melakukan bimbingan kelompok yang bertema "Penyakit Menular Seksual HIV" alat yang digunakan pada bimbingan kelompok ini ialah buku, pena, RPL dan Poster. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk remaja memahami penyakit menular seksual HIV dan bagaimana cara mencegah penyebaran HIV. Peneliti meminjam poster dari Puskesmas Talang Ubi secara langsung untuk digunakan pada proses layanan. Adapun tahapan bimbingan kelompok yaitu:

a. Tahap Awal/Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok membuka dengan salam serta mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok sudah meluangkan waktunya untuk datang, kemudian berdoa bersama. Setelah itu pemimpin

menjelaskan ulang bimbingan kelompok, tujuan serta asas dalam bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pemimpin kelompok memberikan penjelasan ulang kegiatan serta menanyakan anggota mengenai kesiapan memulai layanan. Setelah anggota menjawab kesediaan untuk melakukan kegiatan, pemimpin masuk dalam tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Sebelum pemimpin memaparkan materi, peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai seputar HIV. Adapun pertanyaan yang peneliti berikan:

- 1) Apakah adik-adik paham resiko penyakit menular seksual HIV?
- 2) Bagaimana cara adik-adik menjauhi penyakit menular seksual HIV?
- 3) Bagaimana penyakit HIV bisa menular?
- 4) Seberapa berbahaya penyakit menular seksual menurut adik-adik?

Setelah anggota menjawab dengan jawaban kurang tahu dari semua pertanyaan yang peneliti berikan dan Pemimpin memahami kondisi barulah pemimpin memaparkan materi yang sudah disiapkan terlebih dahulu, topik pada pertemuan ketiga ini "Mengenal penyakit menular seksual HIV" .

Peneliti mendorong anggota untuk berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan seputar penyakit HIV, kemudian anggota bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai topik yang dibahas. Setelah memaparkan materi pemimpin kelompok membuka sesi tanya jawab kepada anggota mengenai HIV dan saling berperan aktif dalam kegiatan ini, anggota mau mengeluarkan suara dan pendapatnya tentang tema pembahasan.

d. Tahap Penutup

Pemimpin kelompok memberi tahu kegiatan akan berakhir, menanyakan kembali pemahaman anggota mengenai tema pembahasan kemudian membuka peluang untuk anggota mengeluarkan pendapat perolehan yang didapat dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin mengucapkan terimakasih atas kesempatan anggota untuk hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dan ditutup dengan doa kemudian makan bersama, setelah itu perpisahan.

Kesimpulan:

Pada pertemuan terakhir ini, proses kegiatan berjalan dengan lancar anggota kelompok bisa menyimak dengan baik, perilaku saat kegiatan berlangsung bisa menyesuaikan dan anggota mampu memerankan peran sebagai anggota yang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Remaja mampu menyesuaikan diri dengan baik dan mampu menerima informasi mengenai materi yang diberikan kemudian mampu mengeluarkan pendapatnya pada sesi Tanya jawab berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara memiliki pemahaman kesehatan reproduksi yang kurang dikarenakan remaja kurang mendapati informasi mengenai kesehatan reproduksi dan menganggap sepele atau tidak penting kesehatan reproduksi. Jika hal ini berlanjut akan mengakibatkan masalah pada kesehatan reproduksinya seperti timbulnya penyakit pada organ reproduksi karena tidak menjaganya dengan baik, penyakit menular, dan infeksi menular seksual serta hal yang paling bahaya yaitu kematian. Sebagai remaja untuk meneruskan generasi atau keturunan seharusnya mampu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi, karena jika tidak akan berdampak pada sumber daya manusia yang menurun. Peran remaja sangatlah penting karena di masa remaja adalah saat terbaik membangun kebiasaan baik dengan menjaga kebersihan yang menjadi aset terpenting di waktu panjang remaja putri. Sebagian remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara sudah pernah memperoleh informasi kesehatan reproduksi di sekolah dari pihak puskesmas yang mengadakan penyuluhan dan sosial media tetapi tidak terlalu dihiraukan oleh remaja dan informasi yang diberikan hanya sedikit.

Cara yang harus dilakukan remaja untuk mengatasi keterbatasan pemahaman kesehatan reproduksi yaitu mencari informasi di bermacam

sumber yang akurat dan berusaha untuk belajar memahami kesehatan reproduksi. Berlandaskan penelitian ini peneliti menawarkan sebuah layanan untuk remaja yang memiliki kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi dengan mengadakan bimbingan kelompok untuk membahas kesehatan reproduksi.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Bhayangkara

Dalam penerapan Layanan Bimbingan Kelompok peneliti menggunakan media poster untuk menarik perhatian remaja, media poster sebagai media informasi yang dipilih peneliti karena mampu menarik perhatian remaja dengan perpaduan warna, gambar dan kata-kata dicetak pada sehelai kertas. selain itu poster memiliki keunggulan bisa mempercepat serta mempermudah pemahaman isi yang terkandung yang ditampilkan, menggunakan warna-warna supaya menarik perhatian, berbentuk sederhana tidak menggunakan peralatan khusus serta mudah penempatannya, memerlukan informasi tambahan sedikit, harganya terjangkau serta pembuatannya mudah. Dengan itu peneliti menggunakan media poster untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi di Kelurahan Pasar Bhayangkara.

Dengan Media Poster ini remaja bisa belajar melalui cara karakteristik visual yang dimana remaja memiliki kekuatan belajar terletak pada indra penglihatan, melihat, mengamati, dan memandang poster. Sedangkan

audio kemampuan belajar pada indra pendengaran, dengan media ini individu hanya bisa mendengarkan tanpa mengamati materi yang dibahas atau sebagai topik. Dengan itu peneliti menggunakan media visual berupa poster yang lebih di menarik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan Pasar Bhayangkara" yakni::

1. Pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Pasar Bhayangkara masih kurang, sehingga remaja memiliki keterbatasan untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Sebagian remaja sudah mendapati informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah dan sosial media, tetapi remaja tidak menganggap terlalu penting atau tidak peduli mengenai informasi tersebut.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan media poster, poster yang di gunakan peneliti berjumlah 3 yang mengandung materi yang berbeda dalam setiap pertemuan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok peneliti melakukan 3 kali pertemuan dengan menggunakan empat tahapan ialah tahap awal atau pembuka, tahap peralihan, tahap kegiatan yaitu menjelaskan materi yang berada didalam poster, dan tahap akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain yakni:

1. Bagi remaja, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dari berbagai macam sumber yang akurat dan media yang baik.
2. Bagi lembaga pendidikan seperti hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta saran agar bisa sebagai literature refrensi pada program studi bimbingan konseling islam (BKI), lembaga kesehatan, dan instansi lainnya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya serta mampu mengembangkan penelitian tentang bimbingan kelompok dengan media poster supaya bisa meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan benar serta baik sesuai dengan anjuran kesehatan.